

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi menyebabkan perkembangan teknologi informasi di era dewasa ini begitu cepat, hal ini membuat berbagai aspek kehidupan pun harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi tersebut. Semua yang dahulu serba konvensional sekarang beranjak menjadi digital, begitu juga dengan perpustakaan. Perpustakaan sebagai lembaga publik yang mengelola dan menyediakan layanan informasi merupakan salah satu pihak yang terkena dampak dari perkembangan teknologi informasi. Pada era ini, perkembangan perpustakaan menjadi semakin canggih dengan hadirnya berbagai teknologi informasi yang digunakan dalam layanan-layanan yang dihadirkan oleh perpustakaan. Perpustakaan dituntut untuk mampu menguasai teknologi informasi yang digunakan di perpustakaan, baik yang terhubung dengan aktifitas layanan maupun aktifitas-aktifitas yang berada di perpustakaan¹.

Daryanto dan Setyabudi mengatakan bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan prima perpustakaan dan agar perpustakaan tidak ditinggalkan oleh penggunanya, maka sudah merupakan tugas bagi perpustakaan mulai menerapkan teknologi moderen dalam berbagai aspek untuk membantu sistem layanannya. Dengan maksud ingin memenuhi kepuasan dari pengguna perpustakaan walaupun kepuasan sebenarnya sangat relative tetapi paling tidak seorang birokrat/ pelayan semestinya memiliki pribadi prima yang dapat dilihat dari indikator-indikator, antara lain: 1) tampil ramah, 2) tampil sopan dan penuh hormat, 3) tampil yakin, 4) tampil rapi, 5) tampil ceria, 6) tampil senang memaafkan, 7) senang bergaul, 8) senang belajar dari orang lain, 9) senang pada kewajaran, 10) senang menyenangkan orang lain. Oleh karena itu perpustakaan dapat mulai menerapkan sistem otomasi untuk berbagai kegiatan dan transaksi layanan perpustakaan seperti

¹ Al Maizar, "Evaluasi Kemampuan Pengoperasian Aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS) Oleh Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fah UIN Ar-Raniry," t.t., h. 1.

pengadaan, pengolahan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik, dan sebagainya”.²

Hal ini seiring dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al- Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Ayat di atas menyinggung tentang perbuatan kita dihari ini dan memikirkan apa yang akan diperbuat pada besok hari. Yang berarti kita harus mulai memikirkan apa yang akan kita hadapi besok hari, mulai dari mempersiapkan segala hal untuk menghadapi terjadinya hari besok. Ayat ini juga menyinggung tentang maanfat dan bagaimana kita mengevaluasi atau melihat kembali hasil dari yang kita kerjakan dan sejauh mana hal tersebut bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, dalam hal ini juga berlaku untuk pustakawan. Pustakawan sudah selayaknya memanfaatkan sumber daya yang diberikan dan juga berupaya untuk melakukan evaluasi diri atas kinerja yang telah dilakukannya. Begitu pula dengan menyiapkan diri pustakawan terhadap perkembangan teknologi.

Berkembangnya teknologi informasi membuat perpustakaan harus mempersiapkan diri untuk menguasai teknologi guna memberikan informasi yang efektif dan efisien. Dengan kemudahan mengakses teknologi, maka informasi yang dibutuhkan akan sangat mudah didapatkan. Dengan perkembangan teknologi informasi ini juga menuntut perpustakaan untuk lebih aktif, dinamis, cepat, dan sistematis dalam segala hal, baik dalam pelayanan maupun dalam memberikan informasi, mengingat tuntutan para pemustaka terhadap kebutuhan informasi yang semakin tinggi dan pemustaka menginginkan informasi yang didapat secara cepat dan tepat.

Sejalan dengan UU no. 43 Tahun 2007 Pasal 14 ayat 3 tentang layanan perpustakaan yang menyatakan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan

² Daryanto Ismanto Setyabudi, “Konsumen dan Pelayanan Prima,” *Yogyakarta: Gava Media*, 2014, hlm. 111.

layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Demikian pentingnya eksistensi perpustakaan dalam meningkatkan kecerdasan masyarakat tanpa memandang status sosial, ekonomi, suku, agama, ras, maupun budaya. Sejalan dengan hal diatas hendaknya penyedia jasa layanan informasi menyadari pentingnya informasi dalam rangka meningkatkan kualitas SDM ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini, perpustakaan tentunya membutuhkan bantuan teknologi guna mempermudah dan mempercepat kerja para pustakawan dalam berbagai aspek, seperti pengadaan, pengolahan, display, sirkulasi / pelayanan serta perawatan bahan pustaka³.

Berkembangnya penggunaan teknologi informasi di perpustakaan terlihat dengan di mana semakin banyaknya perpustakaan yang menjadikan teknologi informasi menjadi bagian dari mereka. Perkembangan penerapan teknologi informasi di perpustakaan dapat dilihat dari perkembangan perpustakaan itu sendiri, diawali dari perpustakaan manual, perpustakaan terotomasi hingga perpustakaan digital. Bahkan penerapan teknologi informasi diperpustakaan saat ini telah menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemajuan dari suatu perpustakaan, bukan lagi pada berapa besar gedung yang dimiliki, banyaknya koleksi atau banyaknya pengunjung perpustakaan.

Dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan dikenal istilah sistem otomasi perpustakaan. Sistem otomasi perpustakaan memberikan peluang besar bagi perpustakaan untuk meningkatkan layanan yang ada. Setiap perpustakaan harus berusaha memberikan pelayanan yang terbaik, karena pelayanan yang cepat, ringkas dan akurat menjadi daya tarik bagi para pengguna perpustakaan.

Sistem otomasi perpustakaan menggunakan beragam perangkat keras (*hardware*) maupun kelengkapan perangkat lunak (*software*). *Hardware* yang digunakan secara umum sama yaitu seperangkat komputer yang tersambung jaringan, yang membedakannya adalah *software* khusus yang digunakan

³ Fandirwan, "Penerapan SLiMS (Senayan Library Management System) di Perpustakaan AKPER/AKBID Pelamonia Kesdam VII/Wirabuana Makassar" (Disertasi Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015), h. 2-3.

dalam otomasi perpustakaan. *Software* yang digunakan di perpustakaan adalah *Senayan Library Management System (SLiMS)*.⁴

SLiMS merupakan salah-satu *Free Open Source Software (FOSS)* berbasis web yang dapat digunakan untuk membangun sistem otomasi perpustakaan yang mempermudah dalam pengolahan bahan pustaka. *Senayan Library Management System (SLiMS)* adalah perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan (*library management system*) sumber terbuka yang dilisensikan di bawah GPL v3. Aplikasi web yang dikembangkan oleh tim dari Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia ini di bangun dengan menggunakan PHP (*Hypertext Preprocessor*), basis data MySQL (*My Structured Query Language*), dan pengontrol versi Git.⁵

Pengembangan SLiMS dilakukan oleh SDC (*Senayan Developers Community*), SDC ini di koordinir oleh Hendro Wicaksono, dan sebagai programmer Arie Nugraha dan Wardiyono. Sementara untuk bidang dokumentasi dikerjakan oleh Purwoko, Sulfan Zayd, M Rasyid Ridho, Arif Syamsudin. Selain itu, ada programmer dari Jerman yaitu Tobiaz Zeumer. SLiMS di bangun di atas platform GNU/Linux, SLiMS bisa berjalan hampir di semua sistem operasi komputer, termasuk Windows dan Unix. SLiMS di rancang sesuai dengan standar pengelolaan koleksi perpustakaan, misalkan standar pengatalogan yang memenuhi syarat Anglo-American Cataloging Rules.⁶

Ditinjau dari banyaknya manfaat penerapan *Senayan Library Management System (SLiMS)* bagi perpustakaan dan para pustakawan. yaitu penggunaan SLiMS pada perpustakaan dapat mempercepat pekerjaan di perpustakaan, seperti manajemen administrasi perpustakaan, kegiatan pengolahan, peminjaman, pengembalian, pemesanan koleksi, penyiangan,

⁴ h. 3.

⁵ Maizar, "Evaluasi Kemampuan Pengoperasian Aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS) Oleh Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fah UIN Ar-Raniry," h. 1.

⁶ Firmansyah Abdullah, "Pemanfaatan SLiMS oleh Pustakawan di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar." (Disertasi Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014), hlm. 4.

manajemen anggota, fasilitas percetakan barcode serta berbagai jenis laporan, selain itu aplikasi SLiMS juga mudah untuk dipelajari, mudah dikontrol dan fleksibel, mudah dikuasai dan dipahami dengan cepat oleh para pustakawan. Dan juga, penggunaan SLiMS juga atas pertimbangan keunggulan *software* open source yang antara lain: penggunaan yang tidak terbatas, biaya gratis, pengembangan dan pemeliharaan dari partisipasi komunitas dan hak cipta lebih fleksibel.

Perkembangan teknologi informasi juga terjadi di Perpustakaan SMK Negeri 4 Banjarmasin selaku pemilik peranan sebagai salah satu sarana sekolah yang menyediakan berbagai sumber belajar yang diharapkan dapat menjalankan fungsinya sebagai pelayanan informasi dan pengetahuan secara optimal kepada peserta didik maupun tenaga kependidikan dilingkungan sekolah. Dalam UU RI No.20 tahun 2003 Pasal 42 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal harus menyediakan sarana dan prasarana sebagai sumber belajar mengajar yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan kejiwaan peserta didik. Pendidikan dapat terselenggara dengan baik apabila peserta didik maupun tenaga kependidikan didukung oleh sumber belajar yang layak dan dengan kondisi yang baik untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁷

Perpustakaan sebagai sumber belajar memiliki tiga kegiatan pokok yaitu mengumpulkan, memelihara dan selanjutnya menyajikan informasi yang siap digunakan oleh peserta didik maupun tenaga kependidikan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan guna mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Melihat kenyataan tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa peran dan fungsi perpustakaan sekolah sangatlah besar. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pengelolaan atau manajemen layanan yang tepat, cepat dan efektif, sehingga fungsi dan peran perpustakaan sekolah akan lebih maksimal.⁸

⁷ Menteri Pendidikan Nasional, "Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional," 2010.

⁸ Tri Lestari, "Pemanfaatan *Senayan Library Management System (SLiMS)* Pada Sistem Katalogisasi, Membership Dan Sirkulasi," T.T., hlm. 2.

Perpustakaan SMK Negeri 4 Banjarmasin merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang menggunakan SLiMS sebagai sistem otomasi perpustakaan. Karena menurut Pengelola Teknis Perpustakaan yang berada di sana menjelaskan ketika menggunakan sistem yang manual banyak inventaris perpustakaan, baik berupa buku maupun non buku yang tidak terdata sehingga menyulitkan pustakawan dalam pengelolaannya. Selain itu, jumlah Pengelola Teknis Perpustakaan di sana yang hanya berjumlah empat orang tidak sebanding dengan banyaknya pengunjung perpustakaan yang harus dilayaninya yang terdiri dari siswa, guru dan karyawan sekolah.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah sistem yang dapat bekerja dengan cepat, akurat dan efisien. Teknologi informasi pada sistem perpustakaan memiliki peranan untuk membantu pustakawan dalam menjalankan peranan dan fungsinya. Dengan diterapkannya SLiMS pada pengelolaan sistem perpustakaan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja pustakawan sebagai salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan.⁹

Pada Perpustakaan SMK Negeri 4 Banjarmasin dari hasil penelitiannya mengemukakan bahwa, SLiMS telah banyak membantu Pengelola Teknis Perpustakaan dalam meningkatkan produktifitas pengolahan sumber informasi dari mulai pengadaan sampai penyaluran informasi kepada pemustaka namun masih terdapat beberapa kendala yang terjadi yakni belum menerapkan atau mengembangkan fasilitas atau menu yang terdapat pada SLiMS secara lengkap sehingga penggunaan SLiMS menjadi kurang maksimal.

Dari pemaparan di atas penulis ingin mengetahui upaya tenaga ahli perpustakaan dalam memanfaatkan SLiMS yang terdapat di perpustakaan SMK Negeri 4 Banjarmasin, fasilitas SLiMS apa saja yang telah dimanfaatkan oleh tenaga ahli perpustakaan sejauh ini serta kendala apa saja yang menghambat tenaga ahli perpustakaan dalam menerapkan fasilitas SLiMS tersebut dengan aspek tentang seberapa jauh pemahaman tenaga ahli perpustakaan dalam memanfaatkan menu dari aplikasi SLiMS. Dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka penulis mengambil judul :

⁹ Lestari, hlm. 4-5.

Pemanfaatan Sistem Otomasi Berbasis SLiMS di Perpustakaan SMK Negeri 4 Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel, kata-kata atau istilah-istilah teknis yang terkandung dalam judul penelitian. Judul penelitian ini adalah Pemanfaatan Sistem Otomasi Berbasis SLiMS di Perpustakaan SMK Negeri 4 Banjarmasin. Adapun pengertian yang dianggap penting untuk diberikan penjelasan dalam judul tersebut ialah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa di diartikan berfaedah. Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan adalah suatu kegiatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat.

2. Sistem Otomasi Perpustakaan

Sistem Otomasi Perpustakaan atau *Library Automation System* adalah *software* yang beroperasi berdasarkan pangkalan data untuk mengotomasi kegiatan perpustakaan. sistem otomasi perpustakaan yang baik adalah yang terintegrasi, mulai dari sistem pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, sistem pencarian kembali bahan pustaka, sistem sirkulasi, membership, dll.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Otomasi Perpustakaan adalah sebuah sistem yang mengkomputerisasikan kegiatan-kegiatan yang berada di perpustakaan dari yang serba manual menjadi serba digital.

3. *Senayan Library Management System (SLiMS)*

Senayan Library Management System (SLiMS) merupakan salah satu *Free Open Source Software* berbasis web yang dapat digunakan sebagai perangkat lunak untuk membangun otomasi perpustakaan. Banyak perpustakaan yang telah menggunakan perangkat lunak jenis ini untuk membangun otomasi perpustakaan atau membangun perpustakaan digital.

Ketiga perangkat lunak yang digunakan untuk membangun Senayan antara lain Apache sebagai web server, PHP (*Hypertext Preprocessor*) sebagai bahasa pemrograman dan MySQL (*My Structured Query Language*) sebagai database yang menyimpan transaksi data yang terjadi di Senayan.

4. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Tujuan khusus perpustakaan sekolah ialah membantu sekolah mencapai tujuannyasesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Dalam kelompok perpustakaan sekolah termasuk di dalamnya ialah:

- 1) Perpustakaan taman kanak-kanak
- 2) Perpustakaan sekolah Dasar
- 3) Perpustakaan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama,
- 4) Perpustakaan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas¹⁰

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pemanfaatan SLiMS (*Senayan Library Management System*) di Perpustakaan SMK Negeri 4 Banjarmasin
2. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam menerapkan SLiMS di Perpustakaan SMK Negeri 4 Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana pemanfaatan SLiMS (*Senayan Library Management System*) di Perpustakaan SMK Negeri 4 Banjarmasin

¹⁰ Sulistyio Basuki, *Pengantar ilmu perpustakaan* (Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 43.

2. Mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi pustakawan dalam menerapkan SLiMS di Perpustakaan SMK Negeri 4 Banjarmasin

E. Signifikasi Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini terdiri dari:

a. Manfaat Ilmiah/Teoritis

- 1) Dapat memeperkaya khazanah ilmu dalam dunia ilmu perpustakaan.
- 2) Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan pemanfaatan SLiMS di perpustakaan.
- 3) Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian yang semacamnya pada masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan informasi tentang kinerja pustakawan terhadap pemanfaatan SLiMS di Perpustakaan SMK Negeri 4 Banjarmasin.
- 2) Sebagai bahan informasi tentang kendala yang dihadapi pustakawan terhadap pemanfaatan aplikasi SLiMS di perpustakaan SMK Negeri 4 Banjarmasin.
- 3) Sebagai sumbangan pikiran terhadap kajian tentang pemanfaatan SLiMS.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian peneliti membuat ringkasannya, baik dari penelitian yang telah dipublikasikan ataupun yang belum terpublikasi seperti tesis, skripsi, disertasi dan lainnya. Dengan demikian maka dapat dilihat keaslian dan perbedaan penelitian yang dianggap relevan.

Berdasarkan tujuan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Millatina Ulya (1113025100115) tahun 2020 mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Adab dan Humaniora dengan judul “*Pemanfaatan Fitur Otomasi Perpustakaan Berbasis SLiMS Di Perpustakaan Dexa Group*”. Penelitian ini mengkaji pemanfaatan fitur program otomasi perpustakaan berbasis SLiMS di Perpustakaan Dexa Group dalam membantu pengelolaan perpustakaan serta kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan fitur-fitur yang ada dalam SLiMS dan bagaimana solusinya. Persamaan dengan penelitian saya yaitu, sama-sama membahas mengenai pemanfaatan otomasi perpustakaan berbasis SLiMS di Perpustakaan dan sama-sama melakukan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu, berada pada tempat penelitiannya. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan fitur SLiMS di perpustakaan Dexa Group sudah sangat baik, serta Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan fitur SLiMS di perpustakaan Dexa Group lebih ke arah pengembangan SLiMS itu sendiri.
2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Arifin (40400112113) tahun 2016 mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Adab Dan Humaniora dengan judul “*Analisis Pemanfaatan Fitur Extend Pada SLiMS Di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar*”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana tingkat pemanfaatan fitur *extend* pada SLiMS di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar. Persamaan dengan penelitian saya, sama-sama membahas mengenai pemanfaatan SLiMS di perpustakaan. Dan perbedaan dengan penelitian saya yaitu, selain tempat penelitian yang berbeda, penelitian ini berfokus pada fitur *Extend* saja sedangkan penelitian saya membahas mengenai semua fitur SLiMS, selain itu juga penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif . Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan fitur perpanjangan buku sebagai perpanjangan buku mandiri online sangat signifikan, dan kemudahan

penggunaan fitur perpanjangan buku mandiri dengan informasi yang disajikan fitur perpanjangan buku mandiri sudah relevan.

3. Skirpsi yang ditulis oleh Tri Lestari (10520241003) tahun 2014 mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Teknik dengan judul “*Pemanfaatan Senayan Library Management System (SLiMS) Pada Sistem Katalogisasi, Membership Dan Sirkulasi Perpustakaan SMK Di DIY*”. Penelitian ini membahas mengenai keingintahuan peneliti tentang pemanfaatan SLiMS sebagai sistem pengelolaan perpustakaan telah berjalan optimal khususnya pada sistem katalogisasi, membership dan sirkulasi SMK di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta baik di daerah Kabupaten maupun Kota. Persamaan dengan penelitian saya, sama-sama membahas mengenai pemanfaatan aplikasi SLiMS. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu, selain tempat penelitian yang berbeda, penelitian ini hanya berfokus pada sistem katalogisasi, membership dan sirkulasi saja sedangkan pada penelitian saya membahas mengenai semua system pada SLiMS, dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan *Senayan Library Management System* perpustakaan SMK di DIY telah optimal, pemanfaatan katalogisasi masuk dalam kategori sangat baik, Pemanfaatan membership masuk dalam kategori cukup baik, pemanfaatan sirkulasi pada siswa maupun guru SMK di DIY masuk dalam kategori baik, variabel yang paling optimal adalah variabel membership dan pemanfaatan SLiMS oleh pustakawan diperoleh hasil yaitu variabel yang paling optimal digunakan ialah variabel sirkulasi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang merupakan gambaran umum tentang permasalahan yang diteliti dari isi penelitian. Meliputi : latar belakang,

definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan literatur menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti seperti menjelaskan apa itu manfaat, sistem otomasi perpustakaan, *Senayan Library Management System (SLiMS)*, dan perpustakaan sekolah.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, menjelaskan di mana penelitian dilakukan, subjek dan objek penelitian, sumber dan jenis data yang digunakan dan bagaimana teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan tentang sejarah instansi, hasil penelitian serta pembahasan.

Bab V berisi kesimpulan dari analisis yang dilakukan dan dijabarkan dalam bentuk pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Kesimpulan, yaitu membantu para pembaca mengetahui hasil penelitian secara cepat. Selain kesimpulan, bab ini juga memuat saran.